

Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Kelas V SDN 001 Air Tiris Tahun 2023

Nisa Ul Husna¹, M. Nizar Syarif Hamidi², Nislawaty³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Ulhusanisa378@gmail.com

Abstrak: Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, sebanyak 90% penduduk menderita penyakit gigi. Di Puskesmas Kampar masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2020 terdapat 7,32% meningkat menjadi 10,79% di tahun 2021, dan terus meningkat menjadi 13,22% di tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah kelas V SDN 001 Air Tiris. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-17 Juli 2023 dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 76 responden. Pada penelitian ini teknik sampel yang peneliti terapkan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil analisa univariat diperoleh 44 responden (57,9) berpengetahuan baik dan 32 responden (42,1) yang berpengetahuan kurang. Dan 41 responden (53,9) yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji *Chi Square* ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan gigi dengan masalah kesehatan gigi dan mulut ($p\text{ value} = 0,048$). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan gigi dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah kelas V SDN 001 Air Tiris Tahun 2023. Anak – anak supaya bisa memperhatikan masalah kesehatan gigi dan mulut dan menjaga pola makanan agar tidak merusak gigi dan mulut.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut

Abstract: According to the World Health Organization (WHO) in 2018, as many as 90% of the population suffers from dental disease. In the Kampar Community Health Center, dental and oral health problems in 2020 were 7.32%, increasing to 10.79% in 2021, and continuing to increase to 13.22% in 2022. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge about dental care and health. teeth and mouth in fifth grade school age children at SDN 001 Air Tiris. This type of research is quantitative with a cross sectional design. This research was conducted on 15-17 July 2023 with the number of samples in this study being 76 respondents. In this research, the sampling technique that the researcher applied was total sampling. Data collection uses questionnaires and observations. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the univariate analysis showed that 44 respondents (57.9) had good knowledge and 32 respondents (42.1) had poor knowledge. And 41 respondents (53.9) experienced dental and oral health problems. The results of the Chi Square test showed a relationship between knowledge about dental care and oral health problems ($p\text{ value} = 0.048$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge about dental care and dental and oral health problems in class V school-aged children at SDN 001 Air Tiris in 2023. Children should be able to pay attention to dental and oral health problems and maintain their diet so as not to damage their teeth and mouth.

Keywords: Knowledge, Dental and Oral Health

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu yang diutamakan dalam kehidupan individu, di dalamnya termasuk juga pada kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan satu dan lainnya dalam kesehatan jasmani. Terganggunya kesehatan gigi dan mulut akan menjadi tanda dan jugak factor untuk timbulnya masalah kesehatan yang lain. (Marimbun et al., 2016)

Sebaiknya sejak usia dini, upaya pemeliharaan kesehatan pada gigi dan mulut dilakukan. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk dilatihnya kemampuan motorik pada seorang

anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan anak dalam hal menggosok gigi secara baik dan benar merupakan factor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Norfai & Rahman, 2017).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Nugroho et al., 2023).

Diantaranya faktor-faktor yang dapat merusak gigi anak antara lain: morfologi gigi, susunan gigi geligi dalam rahang, struktur gigi, derajat keasaman saliva, frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi jugak berhubungan dengan kebersihan mulut serta frekuensi dan jumlah makan-makanan. Adapun yang tidak berhubungan langsung serta menjadi penghambat atau faktor luar dengan kejadian karies gigi pada seseorang seperti usia, letak geografis, pengetahuan, jenis kelamin, tingkat ekonomi serta sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan pada gigi (Lintang, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, sebanyak 90% penduduk pernah menderita penyakit pada gigi, walaupun sebagian besar sebenarnya bisa dicegah. Di dunia sebanyak 78% atau sekitar 573 juta anak, yang menderita tidak terawat masalah pada gigi, terutama disebabkan kurangnya aksesibilitas terhadap sarana kedokteran gigi. Selain menimbulkan rasa tidak nyaman, penyakit gigi juga dapat mempengaruhi produktifitas serta kualitas hidup (Januar, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, di Indonesia prevalensi yang mengalami masalah kesehatan gigi 57,6% tetapi hanya 10,2 % yang mendapatkan penanganan oleh tenaga medis (Arinawati & Febria, 2020). Risesdas Provinsi Riau (2018) mengatakan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Riau sebanyak 78,1% (Guanabara et al., n.d.)

Dilihat dari 31 puskesmas kabupaten Kampar, puskesmas Kampar terletak di urutan pertama kasus kesehatan gigi dan mulut (tahun 2020 terdapat 7,32% kasus meningkat menjadi 10,79% di tahun 2021 dan terus meningkat menjadi 13,22% ditahun 2022). diketahui bahwa di Puskesmas Kampar Desa Air Tiris yang banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (tahun 2020

terdapat 82,36% kasus meningkat ditahun 2021 29,45% dan terus meningkat menjadi 27,49% ditaun 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Jennifer & Imanuel,2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun ditemukan hasil sebanyak 86% pada pengetahuan tingkatan baik dengan jumlah responden dengan jumlah responden 43 anak dan perilaku anak termasuk pada tingkatan cukup baik yaitu sebanyak 70.

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan variabel dependen saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SDN 001 Air Tiris. Desa Air Tiris, Kecamatan Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Air Tiris 001 pada tanggal 15-17 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V di SDN 001 Air Tiris yang berjumlah 84 orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil sampel 100% jumlah populasi pada siswa.

Hasil

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 15-17 Juli 2023, dengan jumlah responden 76 orang responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada siswa satu persatu dengan cara peneliti mendatangi ruang kelas masing-masing responden.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden di SDN 001 Air Tiris

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	10	40	52.6
2	11	35	46.1
3	12	1	1.3
Jumlah		76	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menurut umur responden sebagian besar berumur (10) tahun sebanyak 40 responden (52.6%), dan yang berumur (11) tahun sebanyak 35 responden (46.1%), sedangkan yang berumur (12) tahun hanya 1 responden (1.3%).

Jenis Kelamin

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Di SDN 001 Air Tiris

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	38	50
2	Perempuan	38	50
Jumlah		76	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu responden perempuan dan laki-laki dengan jumlah yang sama yaitu 38 (50%).

Analisa Univariat

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Tentang Keperawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas V Di SDN 001 Air Tiris

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	44	57.9
Kurang	32	42.1
Jumlah	76	100

Berdasarkan table .4 menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 32 responden (42.1%).

Kesehatan Gigi Dan Mulut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Kelas V di SDN 001 Air Tiris

Kesehatan gigi dan mulut	Frekuensi	Persentase %
Ya	41	53.9
Tidak	35	46.1
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukan distribusi responden yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 35 responden (46.1%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Tentang Keperawatan Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Kelas V SDN 001 Air Tiris Tahun 2023

Tabel 6. Hubungan Tentang Pengetahuan Keperawatan Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Kelas V SDN 001 Air Tiris Tahun 2023.

Pengetahuan	Tidak Sehat		Sehat		Total		P Value	Po
		%		%		%		
Kurang Baik	2	68,8	0	31,2	2	0	0,04	1,592
	9	43,2	5	56,8	4	0		
Jumlah	11	53,9	5	46,1	6	0	0,04	1,592

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 32 anak yg berpengetahuan kurang tentang pengetahuan perawatan gigi, terdapat 10 anak (31,2%) yang tidak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan dari 44 anak yang berpengetahuan baik tentang perawatan gigi, terdapat 19 anak (43,2%) yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,048 (< p 0,05)$. Hal ini membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut di SDN 001 Air Tiris. Dengan hasil Odds Rasio 1.592 yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan meningkat atau memperbesar masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan tentang keperawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah kelas V SDN 001 Air Tiris Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 32 anak yang pengetahuannya kurang tentang perawatan gigi dan mulut, terdapat 10 anak (31,2%) yang tidak mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu, dari 44 anak yang mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan gigi dan mulut, terdapat 19 anak (43,2%) yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,048 (< p 0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan gigi dan mulut dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah V di SDN 001 Air Tiris.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Yusmanijar & Mulyanah Abdulhaq tahun 2019 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jaticempaka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode cross sectional. Jumlah sampel 94 siswa

SD Islam Al Amal Jaticempaka. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun.

Kesehatan mulut merupakan hal yang penting karena kerusakan gigi dan gusi yang tidak dirawat dengan baik dapat menimbulkan rasa sakit, mengganggu kemampuan mengunyah, dan mempengaruhi kesehatan orang lain. Karies, gingivitis, dan crowding sering kali memerlukan penanganan segera, namun semuanya dapat dicegah. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting bagi kesehatan tubuh kita. Khusus untuk anak-anak, kondisi gigi susu (gigi sulung) pada masa ini sangat mempengaruhi kondisi gigi palsu permanen sehingga sangat penting. Untuk mencapai kesehatan mulut yang optimal, perawatan rutin harus dilakukan. Perawatan dimulai dengan memperhatikan pola makan dan menghindari terlalu banyak makanan manis dan lengket. Menghilangkan plak dan sisa makanan sisa penyikatan dengan teknik dan metode yang tidak merusak struktur gigi dan gusi. Dokter gigi menghilangkan karang gigi, menambal gigi berlubang, dan mencabut gigi yang sudah tidak dapat hidup lagi dan menjadi sumber infeksi. Terlepas dari ada atau tidaknya gejala, harap kunjungi klinik gigi setiap enam bulan sekali. (Mbipa M, Pay N, Manu A, 2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 001 Air Tiris, peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan anak tentang perawatan gigi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Hal ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan bertindak berdasarkan informasi orang tersebut. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang, maka semakin besar pula kemampuan untuk memahami informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan. Survei yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan gigi yang baik, namun memiliki permasalahan kesehatan gigi.

Karena sebagian anak kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan sebagian lagi tidak rutin menyikat gigi, sedangkan anak yang berpengetahuan kurang, namun mereka tidak mengalami gangguan kesehatan gigi, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden karena adanya instruksi orang tua untuk mencegah gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi 2 kali sehari dan mengurangi makan dan minum manis. Anak juga memerlukan dorongan dan dukungan dari keluarga terutama ibu untuk melakukan kebiasaan baik dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit yang berdampak pada masalah gigi dan mulut.

Ternyata peran orang tua, terutama ibu sangat perlu dalam perkembangan perilaku anak. Dari beberapa ibu yang di wawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada ibu yang paham mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut tapi hanya sekedar paham saja. Ada ibu yang paham

secara keseluruhan baik itu fungsi atau tujuan menggosok gigi dan menerapkan kepada anaknya, dan anaknya mau melakukan apa yg diajarkan oleh ibunya. Ada juga ibu yang tidak paham mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut tapi anaknya mau menjaga kesehatan gigi dan mulut yang didapatkan dari sekolah, televisi, hp, sehingga gigi anak tersebut terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Dan didaptkan juga ibu yang tidak paham mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut dan anaknya juga cuek mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga anak tersbut mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti, gigi berlobang, gusi bengkak, dan masalah kesehatan gigi lainnya.

Peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang disebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan. Dalam perawatan kesehatan gigi, anak perlu diajari oleh orang tua cara menyikat gigi sedini mungkin, usia yang paling baik untuk mengajari anak menyikat gigi adalah usia 2 tahun. Setelah anak diajarkan untuk menyikat gigi sebaiknya ketika anak menyikat giginya, orang tua mengawasi apakah sudah dibersihkan dengan baik dan benar. Orang tua harus menyediakan sikat gigi dengan ukuran yang sesuai dengan umur anak dan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pemberian edukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi pun sebaiknya diberikan kepada anak. Edukasikan kepada anak untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi hari sebelum sarapan dan sebelum tidur malam. Selain itu, orang tua sebaiknya memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Anak juga sebaiknya dibiasakan untuk menyukai sayuran dan buahbuahan yang dapat mendukung pertumbuhan tulang dan gigi anak (Mutiara & Eddy, 2015).

Faktor lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu, pertama faktor pelayanan kesehatan, pemebelajaran mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut hendaknya diberikan sejak anak usia dini agar tidak terjadi kerusakn gigi pada anak. Kedua, faktor usia didapatkan di SDN 001 Air Tiris anak laki-laki yang banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Ketiga, faktor lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perilaku seseorang anak mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan pengetahuan tentang keperawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah kelas V SDN 001 Air Tiris tahun 2023 dapat diambil kesimpulan yaitu: Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar ada kategori kurang. Diketahui distribusi frekuensi masalah kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi di SDN 001 Air Tiris. Diketahui adanya hubungan pengetahuan perawatan gigi dengan kesehatan gigi dan mulut di kelas V SDN 001 Air Tiris dengan hasil p value 0,048.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar sebagai penyemangat, motivasi dan kekuatan yang sangat luar biasa bagi peneliti yang telah memberi doa yang tiada henti-hentinya sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arinawati, D., & Febria, D. (2020). Gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 45–52.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2018). *Riskesdas Provinsi Riau Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Januar, A. (2020). Gambaran kejadian penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 20–27.
- Jennifer, M., & Imanuel, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10–14 tahun. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 8(2), 95–102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lintang, C. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 12(1), 21–28.
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *Jurnal e-GiGi*, 4(2), 177–182.
- Mbipa, M., Pay, N., Manu, A., & M. O. (2019). Perbedaan tingkat kejadian karies gigi (DMF-T) antara laki-laki dan perempuan usia 12–14 tahun. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38.
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2015). Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), 1–6.
- Norfai, & Rahman, E. (2017). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212–218.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, C., Widyagdo, A., & Purwanti, R. (2023). Faktor perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 15(2), 55–63.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamental keperawatan* (Edisi ke-9). Salemba Medika.
- World Health Organization. (2018). *Oral health fact sheet*. World Health Organization.
- Yusmanijar, & Abdulhaq, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7–9 tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 101–108.